

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional ( 2003 ) pada Bab I Pasal I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan salah satu tujuan negara yang dilakukan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan ( kognitif ), sikap ( afektif ) dan keterampilan ( psikomotorik ) siswa, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan sesamanya maupun lebih tua dan lebih muda darinya, dan menjadi manusia yang berakal, berakhlak mulia, berilmu, sehat , mandiri dan kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pemerintahan Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan kebijakan yaitu mengadakan perbaikan kurikulum. Departemen Pendidikan melakukan perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK : 2004 ), yaitu Pendidikan berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk

melakukan kompetensi atau tugas-tugas tertentu sesuai dengan standard yang telah ditetapkan, menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran ( KTSP : 2006 ), yaitu kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Salah satu kebijakan yang dibuat dalam KTSP oleh Pemerintah pada Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) adalah dengan adanya penambahan mata pelajaran seni budaya.

SMP Negeri 6 Kisaran adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang ada di Kisaran. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMP Negeri 6 Kisaran adalah mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran kelompok B yang dalam kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Seni terbagi menjadi beberapa cabang seni yaitu, Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Teater. Seni kriya merupakan bagian dari Seni Rupa yang dalam kurikulum mempunyai beberapa kompetensi inti diantaranya adalah Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori, dan juga memiliki kompetensi dasar yaitu Menerapkan ragam hias pada kriya tekstil ( KTSP : 2013 ).

Minat menurut Sardiman ( 2011 ), diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan - keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri

oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat akan muncul dan dapat dilihat melalui sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal yang diinginkannya.

Begitu juga dengan siswa, jika para siswa ingin memperoleh dan mempunyai kemampuan dalam suatu bidang tertentu, mereka harus menumbuhkan dan mempunyai minat pada kegiatan yang akan dicapainya tersebut. Minat yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan yang diinginkan.

Arikunto ( 2009 ) “mengemukakan bahwa kompetensi sama dengan kemampuan yang harus memenuhi tiga kriteria yaitu pengetahuan, penampilan dan hasil”. Untuk mempertahankan kemampuan yang lebih tinggi dibutuhkan latihan terus menerus. Dengan adanya minat siswa akan memperoleh kemampuan dengan terus menambah pengetahuan, memperbaiki penampilan dan memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dikerjakan. Minat terhadap seni kriya akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan semua tugas yang telah

diberikan. Salah satunya mengerjakan tugas membuat taplak meja dengan sulaman kruistik, bila minat terhadap seni kriya telah dimiliki oleh siswa, maka siswa akan lebih bersemangat untuk menyelesaikan dan akan memperoleh kemampuan yang diinginkannya.

Dalam penelitiannya Anggrayni (2008) mengatakan seseorang yang mempelajari sesuatu dengan penuh Minat dan Motivasi dapat diharapkan hasilnya lebih baik. Demikian halnya pada mata pelajaran Muatan Lokal bidang tata Busana, seorang siswa yang mempunyai minat dan motivasi belajar tinggi maka dapat diharapkan mencapai hasil yang tinggi pula. Dan berdasarkan hasil penelitian Anggrayni (2008) “selama ini peserta didik laki-laki menganggap mempelajari muatan lokal bidang tata busana merupakan bagian dari pekerjaan perempuan, ada rasa malu, jika peserta didik laki-laki diperintah untuk menjahit, dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan busana. Hal tersebut tentu berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik laki-laki”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, nilai siswa dalam kompetensi seni kriya secara teori, yaitu tentang arti seni kriya dan macam – macam seni kriya mendapat hasil yang baik, begitu juga dengan nilai hasil praktek. Salah satu tugas praktik yang diberikan guru dalam materi seni kriya / seni terapan adalah membuat taplak meja dengan hiasan sulaman kruistik yang dikerjakan secara berkelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari siswa laki – laki dan siswa perempuan. Namun dalam proses kegiatan pembuatan taplak meja dengan sulaman kruistik tidak dikerjakan didalam kelas, sehingga tidak terlihat adanya aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas tersebut

dan guru tidak dapat mengamati serta mengawasi proses pekerjaan siswa. Pada saat pengumpulan tugas tersebut, taplak meja dengan sulaman kruistik yang dikerjakan oleh siswa di rumah mendapat hasil yang baik dan mendapat nilai yang baik pula dari guru. Tetapi guru tidak dapat melihat siapa yang mengerjakan tugas tersebut, karena semua proses pekerjaan dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya menyatakan bahwa Ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan SMP 6 Kisaran untuk mata pelajaran seni budaya adalah 75. Dan dalam pelajaran seni budaya khususnya materi seni kriya nilai praktek siswa dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik adalah cenderung baik. Hal ini dibuktikan oleh persentase nilai – nilai praktek siswa selama 3 tahun terakhir, dimulai sejak 2010 hingga 2012. Pada tahun 2010 persentase siswa yang mendapat nilai baik ada 52,15%, tahun 2011 persentase siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 52,30% dan pada tahun 2012 sebanyak 59,60% dari jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran.

Sehubungan dengan ini maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa laki – laki dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik dalam suatu penelitian yang berjudul “ **Hubungan Minat Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Dengan Kemampuan Siswa Laki – Laki Dalam Membuat Taplak Meja Dengan Sulaman Kruistik Pada Siswa SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2013 / 2014**”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka diperoleh gambaran permasalahan yang dialami dan dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa laki – laki kurang berminat pada mata pelajaran seni budaya.
2. Siswa laki – laki kurang berminat pada materi seni kriya.
3. Siswa laki – laki belum mampu membuat taplak meja dengan sulaman kruistik.
4. Guru tidak memantau dan mengamati proses pekerjaan siswa.
5. Sejauhmana minat siswa laki – laki terhadap seni kriya
6. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa laki – laki dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik.
7. Apakah minat terhadap pelajaran seni kriya mempengaruhi kemampuan siswa laki – laki dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik.
8. Apakah terdapat hubungan minat terhadap pelajaran seni budaya dengan kemampuan siswa laki – laki dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar ruang lingkup penelitian jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Minat terhadap seni kriya tekstil .
2. Ornamen melayu Sumatera Utara yaitu ornamen jala – jala.

3. Penerapan Ormanen Jala – Jala pada taplak meja dengan menggunakan teknik tusuk silang (kristik).

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah minat siswa laki – laki terhadap pelajaran Seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2013 / 2014?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa laki – laki dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik pada kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2013 / 2014?
3. Bagaimanakah Hubungan minat terhadap pelajaran Seni budaya dengan kemampuan siswa laki – laki dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik pada kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2013 / 2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat siswa laki – laki terhadap Seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran tahun ajaran 2013 / 2014.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa laki – laki dalam membuat taplak meja dengan sulama kruistik pada kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2013 / 2014.
3. Untuk mengetahui hubungan minat terhadap seni budaya dengan kemampuan siswa laki - laki dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik pada kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2013 / 2014.

## F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya beberapa tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas diharapkan pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat taplak meja dengan sulaman kruistik.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan refrensi dalam mengadakan perubahan dalam proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.
4. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
  - b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
  - c. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.